

# PELATIHAN TEKNOLOGI PENGEMASAN JAHE MERAH INSTAN DI KELOMPOK WANITA TANI SRIKANDI

Ngatirah<sup>1\*</sup>, Danik Nurjanah<sup>2</sup>,  
Nuraeni Dwi Dharmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Teknologi Hasil  
Pertanian, Institut Pertanian STIPER

<sup>2</sup>)Program Studi Agribisnis, Institut  
Pertanian STIPER

<sup>3</sup>)Program Studi Teknik Pertanian,  
Institut Pertanian STIPER

## Article history

Received : 29 November 2022

Revised : 18 Desember 2022

Accepted : 23 Desember 2022

## \*Corresponding author

Ngatirah

Email : Ngatirah@instiperjogja.ac.id

## Abstrak

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi yang beralamat di Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kemasan produk yang masih sederhana dan kurang inovatif dengan kemasan plastik bening dengan label dibagian tengah kemasan. Akibatnya pemasarannya terbatas. Untuk itu diperlukan pembuatan desain *packaging* yang baru dan penyuluhan mengenai kemasan dan label produk serta perluasan pemasaran secara online. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah merancang desain kemasan dan melakukan pelatihan kemasan dan label produk jahe merah instan di KWT Srikandi dan pemasaran secara *online*. Metode pengabdian menggunakan pola partisipatif dengan keterlibatan mitra secara aktif mulai kegiatan sosialisasi, melakukan survey pendahuluan, mengidentifikasi potensi sumberdaya, sarana dan prasarana yang dimiliki melalui kegiatan diskusi dan dialog, merancang desain kemasan dan pelatihan pengemasan dan label produk serta evaluasi kegiatan. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, adanya perubahan kemasan yang baru akan meningkatkan kualitas produk dan daya tarik bagi konsumen, sehingga dapat dipasarkan secara luas. Dari hasil kegiatan pelatihan diperoleh bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan seluruh peserta pelatihan mengenai fungsi kemasan, hal-hal yang wajib tercantum pada label kemasan serta jenis-jenis dan kode kemasan plastik. Selain itu kemasan produk menjadi lebih menarik dan sudah dipasarkan secara online.

Kata Kunci: Desain Kemasan; Pelatihan Pengemasan; Jahe Merah Instan

## Abstract

*The community service program was carried out with partners of the "Srikandi" women's group, which was located in pagerjuran, kepuharjo, cangkringan, and sleman. The problem was the simple product packaging with cleared plastic packaging with a label in the middle of the packaging. As a result, marketing was limited. Therefore, it was necessary to make new packaging designs and training on product packaging and labels as also the expansion of online marketing. The community service purpose was to design packaging designs and conduct training on packaging and labeling of instant red ginger products at "srikandi" women's group and conduct digital marketing training. A participatory approach was used to carry out the community service method that involves partners actively with the stages of socialization of activities, conducting initial surveys, discussing and dialogue to identify potential resources, facilities, and infrastructure owned, designing packaging designs, and training on the packaging and product labels as well as evaluating activities. After community service, the new packaging changes would improve product quality and attractiveness for consumers so that it could be widely marketed. The training activities yielded the following results: all trainees already knew and understood the function of packaging, things that must be listed on the packaging label, and the types and codes of plastic packaging. The product packaging had become more attractive and had been marketed online.*

Keywords: Packaging Design; Packaging Training; Red Ginger Instant

Copyright © 2023 Ngatirah, Danik Nurjanah & Nuraeni Dwi Dharmawati

## PENDAHULUAN

Fungsi dan kegunaan kemasan, saat ini merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produk. Kemasan produk yang baik dan menarik akan memiliki nilai tersendiri dalam

menarik konsumen. Namun demikian, bagi para pengelola usaha, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah, kemasan produk saat ini masih menjadi masalah (Agustina, 2018). Upaya untuk meningkatkan masa simpan suatu produk adalah melalui pengemasan (Agustina, 2018). Pengemasan merupakan faktor penting untuk mengendalikan laju penurunan mutu suatu produk pangan (Hariyadi, 2008). Kemasan berfungsi untuk melindungi produk dari pengaruh luar yang dapat merusak produk. Kerusakan produk dan kontaminasi bakteri pada produk dapat dikurangi atau diminimalkan dengan cara pengemasan menggunakan plastik, kertas, gelas, botol atau jenis pengemas yang lain (Wahyudi & Nurcahyo, 2022). Fungsi lain kemasan adalah sebagai sarana untuk memberikan informasi dan berkomunikasi kepada konsumen melalui penggunaan label yang baik (Hariyadi, 2008). Kemasan sangat berperan dalam pemasaran produk. Pemilihan desain kemasan yang baik, perlu dilakukan supaya produk yang dikemas mempunyai ukuran dan bentuk kemasan mudah dipasarkan dan memenuhi nilai-nilai estetika (Hariyadi, 2008). Produsen harus memperhatikan syarat-syarat kemasan, agar dapat meningkatkan penjualan (Hartanto et al., 2015). Menurut hartanto et al. (2015), syarat-syarat kemasan yang baik meliputi: kemasan harus dapat menyesuaikan dan menampung produk yang ditempatkan di dalamnya, kemasan harus menarik sehingga meningkatkan harga jual, kemasan harus mempunyai ketepatan ukuran dan bentuk produk, kemasan harus dapat melindungi produk dari kerusakan, dan kemasan harus praktis. Bahan pengemas dapat dibedakan menjadi kemasan kaku dan kemasan fleksibel. Kemasan fleksibel terdiri dari plastik, kertas, foil, beberapa jenis serat nabati dan kain yang dapat digunakan untuk membuat pembungkus, karung dan kantung yang disegel atau tidak disegel sedangkan pengemas kaku meliputi botol gelas, botol plastik, guci, kaleng, tembikar, kotak kayu, drum kaleng dan pot plastik (Rosmawati et al., 2021). Kemasan plastik bersifat termoplastik sehingga dapat di gunakan kembali. Tipe plastik dan jenis kemasan merupakan dua hal yang sering menjadi pertimbangan pada saat mengemas produk (Pratama et al., 2021). Polietilen dan polipropilin merupakan jenis plastik yang paling banyak digunakan sebagai pengemas (Pratama et al., 2021).

Kelompok wanita tani (KWT) Srikandi merupakan kelompok usaha kecil yang berada di Dusun Pagerjurang, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yang bergerak dalam pengolahan jahe merah instan. KWT Srikandi memproduksi sekitar 8 kg jahe merah tiap kali proses. Proses produksi dilaksanakan seminggu dua kali sehingga total kapasitas produksi jahe merah instan per minggu 16 kg jahe merah dengan jumlah jahe merah instan yang dihasilkan sebanyak 32 kg/minggu. Produk jahe merah instan KWT Srikandi dipasarkan dengan variasi ukuran 250 g, 500 g dan 1 kg menggunakan kemasan plastik. Permasalahan yang ada di KWT Srikandi adalah kurangnya inovasi dari segi kemasan (*packaging*) dan keterbatasan pemasaran produk jahe merah instan. *Packaging* jahe merah instan yang digunakan kurang menarik karena masih berupa plastik bening dengan diberi label kecil di tengah kemasan, sehingga informasi produk kurang terlihat. Selain itu plastik pembungkus yang digunakan berupa standing pouch dengan klip dibagian penutupnya tanpa di pres, sehingga apabila mengemasnya kurang baik dapat menyebabkan kemasan tersebut kurang tertutup rapat, dan memungkinkan udara masuk ke dalam kemasan dan mempengaruhi kualitas produk. Selain itu informasi yang terkandung dalam label belum lengkap termasuk nomor P-IRT belum dicantumkan didalam label. Dalam label juga belum diberi petunjuk cara penyajian. Akibat kurang menariknya *packaging*, maka pemasaran produk jahe merah instan sangat terbatas dan harga jual produknya masih rendah yaitu untuk kemasan 500 g adalah Rp. 35.000,-. Permasalah lain adalah produk jahe merah instan produksi KWT Srikandi, belum dipasarkan secara luas. Selama ini pemasaran masih terbatas pada pesanan dan dititipkan pada warung-warung serta belum dipasarkan melalui pemasaran online. Berdasarkan itu maka kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah perbaikan kemasan yang lebih modern, yang diawali dengan proses merancang desain kemasan dan pencetakan kemasan, serta dilanjutkan dengan pelatihan mengenai kemasan dan label produk serta pemasaran secara digital.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang desain kemasan, melakukan pelatihan pengemasan dan label produk jahe merah instan di KWT Srikandi serta perluasan pemasaran melalui online di *marketplace*. Pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi KWT Srikandi untuk meningkatkan kualitas produk jahe merah instan melalui perbaikan kemasan sehingga produk dapat tahan lama dan dapat dipasarkan ke jaringan pemasaran yang lebih luas.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di KWT Srikandi yang berlokasi di Dusun Pagerjurang, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lama waktu Kegiatan dimulai bulan September sampai Oktober 2022. Metode pendekatan pola partisipatif digunakan dalam pengabdian masyarakat ini. Mitra dilatih untuk mengidentifikasi kondisi permasalahan yang ada dan memikirkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Proses perbaikan dilakukan melalui pengembangan lebih lanjut mengenai potensi diri, dengan meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku masyarakat, sehingga diharapkan mitra lebih mandiri. Bahan dan alat yang digunakan untuk pelatihan pengemasan meliputi kemasan, jahe merah instan, timbangan, dan sealer. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- 1) Sosialisasi kegiatan  
Tujuan dari kegiatan sosial ini adalah untuk menyebarluaskan informasi tentang rencana pengabdian masyarakat. Kegiatan sosialisasi ditujukan kepada mitra sebagai sasaran kegiatan dan pihak terkait.
- 2) Melakukan survey awal  
Kegiatan survey awal dilakukan dengan melakukan wawancara dan berdiskusi untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KWT Srikandi sebagai mitra, identifikasi kebutuhan serta penyusunan skala prioritas dari berbagai permasalahan mitra. Setelah wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi mengenai ruang produksi dan produk yang dihasilkan.
- 3) Merancang desain dan pencetakan kemasan  
Merancang desain kemasan jahe merah instan dilakukan dengan bantuan pihak ke-3 yang ahli dibidang desain kemasan. Desain dirancang tanpa menghilangkan unsur-unsur desain yang sudah ada dalam label sebelumnya sehingga ciri produknya tidak hilang. Setelah desain disepakati oleh mitra selanjutnya dilakukan pencetakan desain sesuai dengan jumlah yang disepakati.
- 4) Pelatihan pengemasan dan label produk serta pemasaran digital  
Materi pelatihan pengemasan produk pangan meliputi pemilihan bahan baku pengemas, label dan proses produksi yang sehat, bersih dan higienis, perbaikan teknik pengemasan. Setelah produk dikemas dengan kemasan baru, selanjutnya dilakukan pelatihan mengenai pemasaran digital, yaitu pemasaran produk yang dilakukan secara online melalui *marketplace*.
- 5) Evaluasi kegiatan  
Kegiatan evaluasi meliputi evaluasi perkembangan pelaksanaan program pengabdian dan evaluasi keberhasilan setiap tahapan program yang diukur menggunakan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan pada pertengahan dan akhir kegiatan oleh pihak LPPM. Sedangkan evaluasi keberhasilan program dilaksanakan setiap akhir pelaksanaan program kegiatan oleh pengabdian.
- 6) Pelaporan  
Pelaporan dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian, setelah seluruh jadwal kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

## HASIL PEMBAHASAN

### **Perancangan Desain Kemasan**

Setelah melakukan survey, diskusi dan dialog untuk mengidentifikasi potensi sumber daya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KWT Srikandi, disepakati bahwa kemasan Jahe Instan Merah akan diproduksi dalam kemasan *standing pouch* berbahan aluminium foil dengan 250 dan 500 gram. Kemasan makanan berupa *standing pouch* yang terbuat dari kertas metalik merupakan jenis kemasan modern. Bahan kertas-logam adalah bahan yang terdiri dari lapisan kertas dan logam atau aluminium foil. Lapisan logam ini mencegah cairan dan minyak menembus permukaan luar kemasan dan melindungi produk dari kelembaban, udara, bau, cahaya, dan mikroorganisme serta cocok untuk kemasan makanan. Adanya lapisan kertas di bagian luar, maka label dapat dicetak dengan warna penuh dengan kualitas yang baik dan tampilan yang

menarik (Widyamurti, 2018). Kesepakatan jumlah kemasan yang akan dicetak sebanyak 350 buah. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, kondisi label dan kemasan jahe merah instan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kondisi produk (a) dan label kemasan (b) sebelum kegiatan pengabdian masyarakat**

Kemasan jahe merah instan produksi KWT Srikandi saat ini, menggunakan plastik pembungkus bening standing pouch dengan klip dibagian penutupnya tanpa di pres. Hal itu menyebabkan kemasan tersebut kurang tertutup rapat, sehingga memungkinkan udara masuk ke dalam kemasan dan mempengaruhi kualitas produk. Identitas produk ditampilkan dengan label yang dipasang dibagian tengah kemasan. Label berisi merk produk yaitu jahe merah instan Srikandi, komposisi produk berupa gula putih, gula aren, jahe merah, serai, kayu manis, cengkeh, nama dan alamat produsen serta isi bersih 250 g dan 500 g. Pada label belum tercantum kode produksi, nomor P-IRT dan waktu kedaluarsa. Mengingat kecilnya ukuran label, maka identitas produk tersebut kurang terlihat jika dilihat dari jauh. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perancangan desain kemasan jahe merah instan yang modern, dengan hasil pada Gambar 2.



**Gambar 2. Desain kemasan baru**

Tujuan dari perancangan desain kemasan adalah untuk menciptakan desain kemasan yang dapat menambah nilai perlindungan pada isi produk. Selain itu, desain ini harus memberikan identitas pada produk sehingga terdapat perbedaan antara produk jahe merah instan Srikandi dengan pesaingnya. Dengan desain kemasan klasik modern akan menarik perhatian dan meningkatkan nilai jual. Pada Gambar 2 terlihat desain kemasan produk jahe merah instan Srikandi yang baru. Kemasan dibuat menggunakan plastik jenis PP (polipropilen) dengan *full colour*. Kemasan jenis ini cukup untuk melindungi produk, terutama dari perpindahan uap air yang dapat menyebabkan aglomerasi produk (Estiasih & Ahmadi, 2018). Terlihat bahwa gaya desain yang digunakan pada Gambar 2 merupakan kombinasi ilustrasi foto sebagai visualisasi dari produk Jahe Merah Instan. Untuk melengkapi gaya ikonik, desain yang ditampilkan lebih simpel dan menawarkan desain modern

yang disesuaikan dengan generasi sekarang. Tema desain ini menampilkan beberapa elemen tema baru, antara lain: warna, merk/logo/brand name, ilustrasi/gambar, font/tipografi, dan komposisi atau tata letak. Konsep warna bagian depan dari kemasan jahe merah instan Srikandi yang baru menggunakan unsur warna yang sudah ada pada desain label kemasan sebelumnya yaitu warna merah dan biru langit serta hijau, sedangkan bagian belakang berwarna merah. Sedangkan bagian belakang berisi informasi mengenai komposisi produk, cara penyajian dan waktu kedaluarsa. Penggunaan warna cerah, seperti merah dan kuning, cenderung meningkatkan selera konsumen terhadap produk pangan, karena warna cerah cenderung merangsang sistem otonom, termasuk pencernaan (Hartanto et al., 2015).

### **Pelatihan pengemasan dan label produk**

Setelah dilakukan perancangan dan pencetakan desain kemasan yang baru selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan pengemasan dan label produk. Kegiatan pelatihan terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan pengemasan jahe merah instan**

Peserta pelatihan adalah semua anggota KWT Srikandi. Pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang macam-macam bentuk dan jenis kemasan pangan serta informasi yang harus dicantumkan pada label kemasan pangan. Salah satu jenis kemasan makanan yang ditampilkan pada materi tersebut adalah plastik. Materi tersebut juga menjelaskan bahaya penggunaan plastik yang tidak sesuai, misalnya untuk kemasan makanan panas. Pada materi juga dijelaskan mengenai jenis-jenis kemasan plastik dan sifat-sifatnya. Selain materi tentang bentuk dan jenis kemasan makanan, peserta pelatihan juga mempelajari tentang label kemasan yang baik. Pemberian label didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Produk Pangan. Selama pelatihan, para anggota mendapatkan materi tentang label kemasan sesuai dengan PP No. 69 Tahun 1999. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1999 menyatakan bahwa label produk harus dengan bahasa yang jelas dan mudah dibaca, keterangan yang dikandungnya adalah benar dan harus akurat (Ratniasih et al., 2021). Selama pelatihan, para peserta juga mempelajari tentang informasi wajib yang harus dicantumkan pada label kemasan produk, antara lain identitas penjual, nama produk, berat produk, nomor registrasi produk (Lusianingrum et al., 2021). Selain informasi wajib, terdapat informasi tambahan yang tertulis pada label kemasan, antara lain tanggal kedaluarsa, komposisi bahan yang digunakan, nomor produksi, petunjuk cara penyajian atau penggunaan produk, cara penyimpanan produk (Ratniasih et al., 2021). Peserta pelatihan juga diajak untuk menganalisa label kemasan jahe merah instan Srikandi. Dari hasil analisa label kemasan yang sudah ada, sudah memenuhi beberapa unsur yang dipersyaratkan yang sesuai dengan PP No. 69 tahun 1999, yaitu sudah terdapat identitas penjual (KWT Srikandi), nama produk (jahe merah

instan Srikandi), Nomor pendaftaran produk atau PIRT, berat produk serta komposisi produk. Namun, informasi tambahan seperti cara penyajian dan waktu kedaluarsa belum ada.

Setelah pelatihan dilakukan evaluasi untuk melihat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Setelah pelatihan terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap kemasan dan label, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan**

No	Pertanyaan	Sebelum Pelatihan (% peserta)		Sesudah Pelatihan (% peserta)	
		Tahu	Tidak tahu	tahu	tidak tahu
1	Apakah peserta pelatihan sebelumnya mengetahui fungsi pengemas?	100	0	100	0
2	Apakah peserta pelatihan mengetahui hal-hal yang tercantum dalam label kemasan?	80	20	100	0
3	Apakah peserta pelatihan mengetahui kode atau jenis-jenis plastik kemasan?	0	100	100	0

Dari Tabel 1 terlihat bahwa seluruh peserta pelatihan sudah mengetahui fungsi pengemas, namun baru 80% yang mengetahui hal-hal apa saja yang harus di cantumkan pada label kemasan. Pada Tabel 1 juga terlihat bahwa seluruh peserta belum mengetahui mengenai kode atau jenis-jenis plastik kemasan. Setelah dilakukan praktek pengemasan produk didapatkan produk dengan kemasan baru seperti terlihat pada Gambar 4.

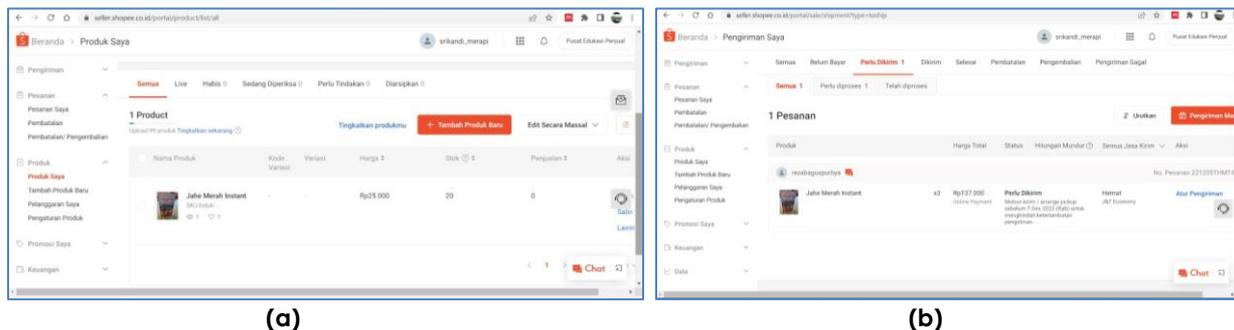


**Gambar 4. Perbedaan Kondisi kemasan sebelum dan sesudah pelatihan**

Dari Gambar 4 terlihat adanya perbedaan yang mencolok antara produk jahe merah instan kemasan lama dengan kemasan baru. Pada kemasan lama, identitas produk tidak jelas, sedangkan pada kemasan baru kelihatan jelas identitas produknya. Selain itu kualitas kemasaannya juga jauh lebih baik dibanding kemasan lama. Perubahan kemasan ini tentunya dapat berimbas pada peningkatan harga jual produk dan lebih menarik konsumen.

### **Pemasaran melalui marketplace**

Setelah dilakukan pengemasan produk dengan kemasan baru maka selanjutnya diberikan pelatihan pemasaran melalui digital marketing dan pembuatan toko online di salah satu *marketplace* dengan nama toko "Srikandi\_Merapi" seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Pemasaran jaje merah instan produksi KWT Srikandi di salah satu marketplace: (a) tampilan awal toko Srikandi\_Merapi, (b) pesanan jaje merah instan pada toko Srikandi\_Merapi**

Dari Gambar 5 terlihat bahwa setelah dilakukan pengemasan produk yang lebih menarik dan perluasan pemasaran melalui digital marketing, terlihat adanya pembelian produk (Gambar 5b) sebanyak 3 buah produk setelah 1-3 hari toko online Srikandi\_Merapi dibuat. Hal itu menunjukkan bahwa pemasaran melalui digital marketing lebih efektif dibanding pemasaran konvensional (dititipkan pada warung) yang sebelumnya dilakukan oleh KWT Srikandi.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya kemasan baru dan perluasan pemasaran melalui digital marketing dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbedaan kemasan dan cara pemasaran jaje merah instan Srikandi sebelum dan sesudah pelatihan**

Uraian	Sebelum pelatihan (kemasan lama)	Sesudah pelatihan (kemasan baru)
Jenis kemasan	Plastik bening dengan label kecil di tengah	Kemasan aluminium voil dengan desain full colour depan dan belakang, berbahan PP, foodgrade
Cara pemasaran	Konvensional dititipkan pada warung-warung disekitar obyek wisata Kaliurang	Pemasaran melalui online disalah satu marketplace
Dampak ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Plastik bening diberi label</li> <li>Label kurang terlihat</li> <li>Kurang menarik</li> <li>Pemasaran terbatas</li> <li>Tidak ada cara penyajian</li> <li>Harga jual produk kemasan 500g Rp. 35.000,- sedangkan kemasan 250 gram adalah Rp. 20.000</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemasan lebih menarik</li> <li>Nilai jual meningkat</li> <li>Pemasaran lebih luas</li> <li>Daya tahan produk lebih lama</li> <li>Label produk terlihat jelas</li> <li>Disertai cara penyajian</li> <li>Harga jual setelah menggunakan kemasan baru untuk kemasan 500 g adalah Rp. 50.000,- sedangkan untuk kemasan 250 gram adalah Rp. 25.000,-</li> </ul>

Dari Tabel 2 terlihat bahwa sesudah pelatihan produk jaje merah instan Srikandi mempunyai kemasan yang kualitasnya lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan demikian hal ini dapat berdampak pada harga jual yang lebih tinggi, lebih menarik, dan produk lebih awet karena kemasan lebih rapat. Kemasan produk yang baik akan membuat isi kemasan aman dan daya tarik pembeli meningkat. Diperlukan desain kemasan yang baik agar diperoleh kemasan produk (packaging) yang bagus dan menarik (Yudhanto et al., 2022). Produk menjadi kurang disukai oleh konsumen, apabila proses pengemasannya jelek, tidak tepatnya jenis kemasan yang digunakan, ataupun label yang tidak menarik (Alsuhendra & Ridawati, 2017).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, terdapat perubahan kemasan produk jaje merah instan Srikandi yang lebih inovatif dan modern, sehingga akan meningkatkan kualitas produk dan daya tarik bagi

konsumen. Dari hasil kegiatan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dalam hal fungsi kemasan, label kemasan serta jenis-jenis dan kode kemasan plastik. Setelah kegiatan pengabdian, produk jahe merah instan Srikandi sudah dipasarkan secara *online* melalui salah satu marketplace. Dari toko online yang sudah dibuat pada salah satu *marketplace*, sudah ada pembelian produk oleh konsumen dalam waktu 1-3 hari setelah toko dibuat. Dengan kemasan yang baru disarankan untuk memperluas pemasaran secara *online* pada marketplace yang lain maupun pemasaran di supermarket.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Stiper yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui surat perjanjian/kontrak nomor 017/KS/LPPM/VIII/2022 tahun 2022.

## PUSTAKA

- Agustina, W. (2018). Teknologi pengemasan, desain dan pelabelan kemasan makanan. *Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna*. <http://istanaumkm.pom.go.id/teknologi-proses/pangan/teknologi-pengemasan>
- Alsuhendra, A., & Ridawati, R. (2017). Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. *Sarwahita*, 14(02), 85–93. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.142.01>
- Estiasih, T., & Ahmadi, K. (2018). Implementasi Penjaminan Mutu Pada Proses Produksi Minuman Jahe Instan Skala Industri Kecil Menengah. *Jurnal Teknologi Pangan*, 9(2), 140–149. <https://doi.org/10.35891/tp.v9i2.1193>
- Hariyadi, P. (2008). Pengemasan Pangan. *Industri Kemasan Indonesia*.
- Hartanto, S., Yuwono, E. C., & Soewito, B. M. (2015). Perancangan Desain Kemasan Produk Homemade Pie" 391" Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6). <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/3303/2989>
- Lusianingrum, F. P. W., Purbohastuti, A. W., & Hidayah, A. A. (2021). Pelatihan labeling kemasan produk UMKM mitra binaan Posyantek Al-Ikhlas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 624–632. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4105>
- Pratama, M. D., Palupi, P. J., Prasetya, R., & Muhtar, M. (2021). Karakteristik Fisikokimia dan Mikrobiologi Permen Jeli Jahe (*Zingiber officinale*) terhadap Daya Simpan dengan Teknik Pengemasan Berbeda. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 8(1), 11–24. <https://doi.org/10.34128/jtai.v8i1.129>
- Ratniasih, N. L., Nugraha, D. H., & Vishnu, I. G. A. A. U. (2021). Pelatihan Pengemasan dan Pemberian Label Kemasan Pada IRT Olahan Masakan Cumi. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i3.258>
- Rosmawati, R., Syam, H., & Sukainah, A. (2021). Pengaruh Jenis Kemasan dan Lama Penyimpanan Terhadap Kualitas Minuman Khas Sinjai (Ires). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.26858/jptp.v6i2.13107>
- Wahyudi, P. L., & Nurcahyo, Y. E. (2022). Penerapan Teknologi Pengemasan dengan Alat Sealer Cup untuk Peningkatan Produktivitas Produksi Minuman Jamu Herbal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7115>

Widyamurti, N. (2018). Pemasaran Pariwisata Melalui Kemasan Produk Ukm Standing Pouch Berbahan Paper Metal Di Era Ekonomi Kreatif. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i1.45>

Yudhanto, F., Anugrah, R. A., & Wijaya, O. (2022). Pelatihan Pengemasan Dan Pemasaran Produk Umkm Masyarakat Di Desa Wates Kulon Progo. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 68–73. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1.1833>

**Format Sitasi:** Ngatirah, Nurjanah, D. & Dharmawati, N.D. (2023). Pelatihan Teknologi Pengemasan Jahe Merah Instan di Kelompok Wanita Tani Srikandi. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 732-740. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2599>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))